



Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Program GEMARI (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik) di Tlogosari Wetan, Semarang

Imam Abul Khoiri^{1*}, Roro Nurhidayati²

^{1,2} Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

*KabulKH@gmail.com

Keywords

Human Resource Management, Community Movement, Plastic Waste.

Abstract

The issue of plastic waste management has become an urgent global environmental concern, including in Indonesia, the second-largest producer of plastic waste worldwide. Tlogosari Wetan, Semarang, faces a similar crisis with a high volume of plastic waste polluting the environment. GEMARI (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik) is a local initiative aimed at reducing plastic waste through community participation. However, previous literature has primarily focused on technical and infrastructural aspects of waste management. This research addresses the gap in understanding the role of human resource management (HRM) in enhancing the effectiveness of community participation, providing new insights into community-based management. This study aims to understand the role of human resource management in the GEMARI program in Tlogosari Wetan, Semarang. Using a qualitative research method, data was collected through interviews, observation, and documentation. The results reveal that: 1) Workforce planning involves human resource management through collaboration between healthcare workers, community leaders, and residents engaged in waste collection; 2) Strategic planning, including active community participation in health and waste management programs, improves environmental cleanliness and access to free healthcare services; and 3) Recruitment is informal, driven by strong community awareness, supported by local government efforts that ensure program consistency and sustainability through ongoing socialization efforts.

Kata Kunci

Manajemen, Sumber Daya Manusia, Gerakan Masyarakat, Sampah Plastik.

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah plastik menjadi isu lingkungan global yang mendesak, termasuk di Indonesia sebagai penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia. Tlogosari Wetan, Semarang, menghadapi krisis serupa dengan tingginya volume sampah plastik yang mencemari lingkungan. GEMARI (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik) merupakan program lokal untuk mengurangi sampah plastik melalui partisipasi masyarakat. Namun, literatur sebelumnya masih terbatas pada aspek teknis dan infrastruktur pengelolaan sampah. Penelitian ini mengisi gap terkait peran manajemen SDM dalam meningkatkan efektivitas partisipasi komunitas, yang diharapkan memberikan wawasan baru dalam manajemen berbasis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen sumber daya manusia dalam program GEMARI di Tlogosari Wetan, Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengambil data melalui wawancara, observasi dan





dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan tenaga kerja mencakup pengelolaan sumber daya manusia melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat dalam pengumpulan sampah, 2) Penerapan strategi perencanaan, seperti partisipasi aktif masyarakat dalam program kesehatan dan pengelolaan sampah, meningkatkan kebersihan lingkungan dan ketersediaan layanan kesehatan gratis, 3) Rekrutmen bersifat informal melalui kesadaran komunitas yang kuat, dengan dukungan dari pemerintah desa yang mendorong konsistensi dan keberlanjutan program melalui sosialisasi.

Pendahuluan

Peran manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam program pengelolaan sampah semakin krusial di tengah meningkatnya krisis lingkungan global yang disebabkan oleh akumulasi limbah plastik. Masalah pengelolaan sampah plastik secara global berdampak langsung pada kondisi lingkungan lokal yang dihadapi masyarakat, termasuk di Tlogosari Wetan, Semarang. Indonesia, sebagai penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia, menyumbang sekitar 3,2 juta ton sampah plastik yang mengotori perairan setiap tahun, dan ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengelolanya.¹ Di tingkat lokal, Tlogosari Wetan menghadapi permasalahan serupa dengan tingginya volume sampah plastik yang mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Sebagai contoh, data Dinas Kebersihan Semarang tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 45% dari total sampah yang terkumpul di kawasan ini adalah sampah plastik, dan keterbatasan sistem pengelolaan yang memadai mengakibatkan tingginya risiko pencemaran.² Oleh karena itu, penelitian mengenai peran manajemen SDM dalam inisiatif pengelolaan sampah plastik, seperti program GEMARI (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik), menjadi sangat penting guna memahami bagaimana strategi manajemen dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas program dalam mengurangi dampak sampah plastik di tingkat komunitas.³

Masalah sampah plastik semakin mendesak di daerah perkotaan seperti Tlogosari Wetan, Semarang. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, volume sampah plastik terus meningkat, sering kali tidak dikelola dengan baik sehingga merusak lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, GEMARI (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik) dibentuk sebagai gerakan sosial yang melibatkan warga setempat dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah plastik. Gerakan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

¹ El Syabrina, "Tinjauan Yuridis Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Lingkungan Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Hukum* 11, no. 2 (2022): 29, <https://doi.org/10.30652/jih.v11i2.8305>.

² I G. Sudirgayasa, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R Adopsi Jepang Di Desa Kukuh Marga Tabanan Bali," *Abdonesia* 3, no. 2 (2023): 15–21, <https://doi.org/10.69503/abdonesia.v3i2.510>.

³ Mudrifah Mudrifah dan Aviani Wisyastuti, "Penguatan Karakteristik SDM Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Risiko Di Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang," *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia* 2, no. 1 (2021): 19–27, <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i1.26>.



Namun, keberhasilan GEMARI sangat tergantung pada bagaimana sumber daya manusia dikelola. Manajemen sumber daya manusia dalam kegiatan ini mencakup segala hal, mulai dari perencanaan, perekrutan, pelatihan, hingga memotivasi para sukarelawan dan tenaga kerja yang terlibat. Perencanaan yang baik memastikan bahwa jumlah dan kemampuan orang-orang yang terlibat sesuai dengan kebutuhan, mereka bisa menjalankan tugas dengan efektif dan tetap termotivasi. Dengan manajemen SDM yang tepat, tujuan GEMARI untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat melalui partisipasi aktif warga bisa tercapai. Artikel ini akan membahas bagaimana manajemen SDM diterapkan dalam GEMARI di Tlogosari Wetan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada keberhasilan gerakan ini.

Perencanaan sumber daya manusia, atau yang dikenal dengan human resource planning (HRP), adalah salah satu elemen penting dalam manajemen sumber daya manusia. Kegiatan ini berfokus pada strategi perencanaan yang efektif untuk mengelola tenaga kerja, sehingga mereka dapat mempertahankan komitmen dan loyalitas terhadap organisasi. Keberhasilan dalam menyusun HRP secara menyeluruh akan menjadi landasan kuat bagi kelancaran pelaksanaan program kerja serta pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan ini diarahkan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang tersedia memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan, selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan.⁴

Manajemen sumber daya manusia dalam sebuah organisasi mencakup segala aspek terkait individu-individu yang ada di dalamnya, yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Proses pengelolaan ini mencakup penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang semuanya memainkan peran krusial dalam mendukung tercapainya tujuan baik bagi individu maupun organisasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal, sumber daya manusia dalam organisasi dapat mendorong keberhasilan operasional organisasi secara maksimal.⁵

Kajian literatur menunjukkan bahwa riset mengenai pengelolaan sampah plastik dan peran manajemen SDM dalam program lingkungan telah dilakukan dengan beberapa kecenderungan besar. Salah satu kecenderungan utama riset sebelumnya adalah studi terkait pengelolaan sampah plastik yang lebih berfokus pada aspek teknis dan infrastruktur pengelolaan sampah di kawasan urban.⁶ Sebagian besar riset ini membahas solusi teknis seperti pemilahan sampah, sistem daur ulang, dan pengelolaan teknologi dalam pengurangan sampah plastik, namun belum menyentuh aspek pemberdayaan masyarakat dalam sistem tersebut.⁷ Selain

⁴ Endah Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 3.

⁵ Iqbal Arraniri dkk., *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA* (Penerbit Insania, 2021), 164.

⁶ Siti Nurlaela, "Strategi Membangun Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 5 (2023): 605–11, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.988>.

⁷ Ni M. Armadi, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2021, 9–24, <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>.



itu, riset mengenai pengelolaan berbasis komunitas menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mengelola lingkungan, namun jarang melibatkan dimensi manajemen SDM secara spesifik.⁸ Misalnya, hanya membahas peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan manajerial dapat memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif.⁹ Penelitian lain menekankan pentingnya edukasi lingkungan, namun tidak mengaitkannya dengan peran SDM dalam memfasilitasi dan mempertahankan partisipasi tersebut.¹⁰ Oleh karena itu, masih ada celah dalam penelitian mengenai peran manajemen SDM dalam memobilisasi komunitas lokal untuk mencapai tujuan lingkungan, yang dapat diisi oleh penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manajemen SDM dalam program berbasis komunitas seperti GEMARI.¹¹

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran manajemen sumber daya manusia dalam keberhasilan gerakan GEMARI (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik). Penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) untuk mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola program GEMARI, tokoh masyarakat, dan peserta program. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan diskusi ini akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran manajemen sumber daya manusia dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dan efektivitas program.¹² Selain itu, penelitian ini juga akan mencakup analisis dokumen terkait, seperti laporan kegiatan dan data pengelolaan sumber daya manusia, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang strategi dan praktik yang diterapkan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana manajemen sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program GEMARI serta kontribusinya terhadap pengelolaan sampah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

⁸ Carina Sarasati, Edward E. Pandelaki, dan Suzanna R. Sari, "Sistem Spasial Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat (Bank Sampah) Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Arsitektur Arcade* 2, no. 3 (2018): 136, <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i3.80>.

⁹ Windhy Puspitasari, "Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Akuntansi Berkelanjutan Terhadap Kinerja SDM," *Journal of Economics and Business Ubs* 2, no. 6 (2023): 3425–37, <https://doi.org/10.52644/joeb.v2i6.685>.

¹⁰ Nino H. Setyoadi, "Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kota Balikpapan Dan Bogor," *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 10, no. 1 (2018): 51–66, <https://doi.org/10.20885/jstl.vol10.iss1.art5>.

¹¹ Azuar Juliandi, "Model Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Dengan Sistem Reduce-Reuse-Recycle (3R) Di TPS 3R Desa Baktiseraga," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10, no. 3 (2023): 301–7, <https://doi.org/10.23887/jjjpg.v10i3.50529>.

¹² Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.), 84.



Pembahasan

Tlogosari Wetan RW 01 Kelurahan Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan terletak di pintu utama Kelurahan Tlogosari Wetan. Tlogosari Wetan RW 01, yang terletak di Kelurahan Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, memiliki posisi strategis sebagai pintu utama Kelurahan. Keberadaan RW ini menjadi penting tidak hanya secara geografis, tetapi juga dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu inisiatif yang diambil oleh warga adalah pengumpulan sampah secara kolektif. Masyarakat setempat secara rutin mengumpulkan sampah, yang kemudian diolah dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi warga, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat solidaritas sosial di antara mereka. Melalui pengelolaan sampah yang terstruktur, RW 01 Tlogosari Wetan berhasil mengubah tantangan menjadi peluang, menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus menambah pemasukan ekonomi. Memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan menempatkan keberadaan Rumah Sehat Gemar Melati (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik) sebagai solusi yang signifikan bagi masyarakat setempat.¹³ Dusun ini menghadapi tantangan serius dalam memperoleh layanan kesehatan yang memadai, namun kehadiran Rumah Sehat tersebut memberikan dampak positif yang berarti.

Maka pada tulisan ini akan lebih dalam membahas bagaimana peran sumber daya manusia pada gerakan GEMARI di desa Tlogosari Wetan dimulai dengan tahap perencanaan sumber daya manusia, atau yang dikenal dengan *human resource planning* (HRP).

Perencanaan Tenaga Kerja

Perencanaan tenaga kerja melibatkan identifikasi kebutuhan sumber daya manusia yang mencakup jumlah, kualifikasi, serta distribusi tugas yang sesuai dengan tujuan program.¹⁴ Perencanaan tenaga kerja dalam program Rumah Sehat Gemar Melati melibatkan identifikasi kebutuhan sumber daya manusia yang mencakup jumlah, kualifikasi, dan distribusi tugas yang sesuai dengan tujuan program. Dukungan aktif dari berbagai lapisan masyarakat serta keterlibatan tenaga kesehatan berperan penting dalam memastikan fasilitas dan layanan yang memadai. Keterlibatan warga setempat dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas Rumah Sehat sangat berharga, sementara peran tenaga kesehatan dalam memastikan kualitas layanan sangat krusial. Dengan perencanaan tenaga kerja yang efektif, termasuk penentuan kualifikasi dan penugasan yang tepat, Rumah Sehat dapat memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dengan lebih optimal. Dukungan dari para profesional medis dan manajemen yang baik telah meningkatkan kualitas layanan, sehingga program ini dapat mencapai tujuannya secara efisien.

¹³ Tasopi, "Kelurahan Tlogosari Wetan Daur Ulang Sampah Jadi Berguna untuk Ekonomi Warga - Radar Semarang," Kelurahan Tlogosari Wetan Daur Ulang Sampah Jadi Berguna untuk Ekonomi Warga - Radar Semarang, diakses 20 Agustus 2024, <https://radarsemarang.jawapos.com/kampung-hebat/724935826/kelurahan-tlogosari-wetan-daur-ulang-sampah-jadi-berguna-untuk-ekonomi-warga>.

¹⁴ Arraniri dkk., *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*, 11.



Program pengumpulan sampah plastik oleh masyarakat yang kemudian diserahkan kepada pengepul, yakni Mas Hadi, juga menjadi bagian dari inisiatif ini. Mas Hadi bertanggung jawab atas penjemputan sampah daur ulang dari masyarakat, yang hasil penjualannya sepenuhnya disumbangkan ke Rumah Sehat. Meskipun masyarakat hanya menyimpan sampah di rumah mereka untuk dijual kepada Mas Hadi tanpa menghasilkan produk lain dari sampah tersebut, mereka tetap mendapatkan manfaat berupa jaminan kesehatan melalui layanan pemeriksaan dan pengobatan gratis yang disediakan oleh Rumah Sehat. Meskipun tidak ada peningkatan finansial secara langsung bagi masyarakat, keberadaan Rumah Sehat ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat setempat.

Peran manajemen sumber daya manusia dalam partisipasi masyarakat pada gerakan GEMARI sangat penting untuk mencapai keberhasilan program. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan strategis menjadi keharusan dalam menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0.¹⁵

Tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan sampah; yang umumnya paham dan aktif dalam mengumpulkan sampah untuk didaur ulang dan dijual kepada Mas Hadi adalah ibu-ibu dan orang tua. Mereka telah terlibat secara langsung dalam proses ini, menunjukkan komitmen mereka terhadap upaya daur ulang sampah untuk keberlanjutan lingkungan dan juga sebagai kontribusi ekonomi yang bermanfaat.

Beberapa warga tidak konsisten dalam mengumpulkan sampah (ada yang membakar atau membuang langsung). Seharusnya warga memisahkan sampah yang bisa didaur ulang, namun beberapa mengumpulkannya menjadi satu sehingga Mas Hadi harus memilah sendiri sampah yang dapat dibeli.

Tidak ada pelatihan pengolahan sampah; Mas Hadi sendiri yang melakukan pemilahan sampah. Dampak positif bagi Tlogosari Wetan adalah lingkungannya menjadi bersih, warga tidak lagi membuang sampah sembarangan atau di sungai. Kesadaran akan kesehatan masyarakat meningkat; mereka lebih berani berobat tanpa khawatir biaya. Ketika Rumah Sehat mampu menangani masalah kesehatan masyarakat, mereka akan ditangani di sana; jika tidak, mereka dirujuk ke puskesmas. Sebelum ada Rumah Sehat, masyarakat khawatir akan biaya ketika perlu ke puskesmas. Kontribusi terhadap masyarakat adalah pelayanan kesehatan yang lebih dekat dan terjangkau.

Program ini diharapkan terus berlanjut meskipun beberapa warga mulai tidak konsisten dalam mengumpulkan sampah (namun ini diimbangi dengan sumbangan dari masyarakat yang berobat). Banyak yang menyumbangkan rezeki, seperti dokter dan ketua RT. Program ini didukung dan disahkan oleh Pemerintah, terutama Puskesmas Sempu, meskipun tidak secara langsung dikelola oleh mereka.

Program pengelolaan sampah di Tlogosari Wetan telah menunjukkan beberapa keberhasilan meskipun infrastruktur pengelolaan sampah tidak tersedia secara langsung di masyarakat. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas,

¹⁵ Moch Charis Hidayat dan Aldo Redho Syam, "Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (1 Januari 2020): 4, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2100>.



program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga dikumpulkan oleh seorang pemasok bernama Mas Hadi, yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan mendaur ulang sampah yang dapat dijual kembali. Peran Mas Hadi sangat krusial dalam sistem ini, karena dia memastikan bahwa sampah yang bernilai ekonomi dapat diolah dan dimanfaatkan kembali.

Hal ini membuat sistem pengelolaan sampah terpusat pada Mas Hadi sebagai koordinator utama. Dengan adanya koordinasi yang baik, program ini berhasil mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan dan meningkatkan upaya daur ulang di dusun tersebut.

Menurut Ibu Tuti, tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini bervariasi. Mayoritas yang terlibat adalah ibu-ibu dan orang tua di dusun tersebut. Partisipasi aktif dari kelompok ini sangat membantu dalam menjalankan program pengelolaan sampah dengan lebih efektif. Ini sudah mencakup dari bagian identifikasi kebutuhan sumber daya manusia, selain kebutuhan dari sampah yang dikelola menjadi sumber penghasilan para masyarakat juga dikelola dan didata agar pengelolaan dan koordinir program ini berjalan dengan baik.¹⁶

Program ini harus didistribusikan dengan tugas yang sesuai dengan tujuan program.¹⁷ Maka sosialisasi mengenai pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Tidak semua warga memiliki kesadaran yang sama tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sebagian warga aktif berpartisipasi dalam program ini, tetapi beberapa lainnya masih memilih untuk membakar atau membuang sampah sembarangan. Kebiasaan ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah yang benar sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Menurut Ibu Tuti, tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini bervariasi. Mayoritas yang terlibat adalah ibu-ibu dan orang tua di dusun tersebut. Partisipasi aktif dari kelompok ini sangat membantu dalam menjalankan program pengelolaan sampah dengan lebih efektif.

Meskipun demikian, sosialisasi mengenai pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Sebagian warga aktif berpartisipasi dalam program ini, tetapi beberapa lainnya masih memilih untuk membakar atau membuang sampah sembarangan, menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini belum menghasilkan produk kreatif dari sampah yang didaur ulang. Namun, hasil penjualan sampah dikumpulkan dan disumbangkan ke rumah sehat setempat. Hal ini memberikan manfaat bagi masyarakat berupa jaminan kesehatan, seperti pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi yang membutuhkan. Dengan demikian, meskipun masih ada beberapa tantangan, program pengelolaan sampah di Tlogosari Wetan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat setempat.

¹⁶ Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, dan Syaiful Eddy, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (17 November 2020): 88, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>.

¹⁷ Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," 11.



Penerapan Strategi Perencanaan

Kegiatan ini berfokus pada penerapan strategi perencanaan yang efektif dalam mengelola tenaga kerja, yang bertujuan untuk mempertahankan komitmen dan loyalitas karyawan terhadap organisasi. Strategi yang tepat tidak hanya memastikan bahwa kebutuhan tenaga kerja terpenuhi secara optimal, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional dan keterikatan karyawan. Dengan demikian, organisasi dapat menjaga stabilitas dan kinerja yang berkelanjutan melalui pengelolaan tenaga kerja yang terencana dan terarah.¹⁸ Masyarakat di Tlogosari Wetan saat ini belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan sampah karena tidak ada pelatihan khusus yang diselenggarakan. Proses pemilahan sampah masih dilakukan secara terpusat oleh Mas Hadi sendiri, tanpa melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat secara luas. Kurangnya pelatihan ini membatasi efektivitas program dan potensi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Meskipun demikian, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan dusun menjadi lebih bersih dan tertata dengan baik, dan kebiasaan membuang sampah sembarangan, termasuk ke sungai Kucur, mulai berkurang secara signifikan. Upaya-upaya dalam pengelolaan sampah telah membawa perubahan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran di area sekitar dusun. Selain itu, kondisi kesehatan masyarakat juga menunjukkan perbaikan sejak program ini dimulai. Masyarakat merasa lebih tenang karena tidak lagi khawatir tentang biaya pengobatan, berkat layanan kesehatan gratis yang disediakan oleh rumah sehat dari hasil sumbangan penjualan sampah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga memperkuat dampak positif dari program pengelolaan sampah di Tlogosari Wetan. Dengan adanya akses layanan kesehatan yang lebih baik, masyarakat dapat menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik pula, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi masa depan.

Bagaimana program ini berjalan dengan baik adalah dengan cara program Saritung (sampah rezeki teruntung) berfokus pada pengumpulan dan penyumbangan dana ke rumah sehat, sehingga tidak ada produk dari sampah yang dipasarkan sebagai bagian dari kegiatan ini. Meskipun demikian, beberapa warga mengharapkan keberlanjutan program ini dapat terus berlangsung meskipun menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi masyarakat. Dukungan dalam bentuk kas dan sumbangan dari masyarakat serta beberapa tokoh setempat seperti dokter dan RT diharapkan dapat membantu mewujudkan hal tersebut. Partisipasi aktif dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program Saritung mendapat dukungan dan pengesahan dari pemerintah, terutama dari puskesmas Sempu, meskipun tidak secara langsung dinaungi oleh pemerintah atau lembaga manapun. Dukungan yang diberikan lebih bersifat pendampingan dan fasilitasi, yang membantu program untuk tetap berjalan dan memberikan manfaat bagi

¹⁸ Karen S. Cook dkk., "Social Justice and Political Change: Public Opinion in Capitalist and Post-Communist States," *Contemporary Sociology* 26, no. 4 (Juli 1997): 80, <https://doi.org/10.2307/2655105>.



masyarakat setempat. Meskipun tidak secara langsung dinaungi oleh pemerintah atau lembaga terkait, keberadaan dukungan dari puskesmas Sempu menjadi penting dalam menjaga kelangsungan dan efektivitas Program Saritung. Pendampingan dan fasilitasi yang diberikan oleh pihak puskesmas membantu program ini dalam merespons tantangan dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Tlogosari Wetan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program Saritung telah membuktikan bahwa pendekatan kreatif dalam mengelola sampah dapat memberikan manfaat kesehatan yang signifikan bagi masyarakat. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti konsistensi partisipasi dan dukungan finansial, keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kondisi lingkungan serta kesehatan di Tlogosari Wetan. Program Saritung tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan tertata dengan baik, tetapi juga telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti puskesmas Sempu dan dukungan dari tokoh setempat, program ini memberikan contoh yang baik dalam penerapan solusi berkelanjutan terhadap masalah lingkungan dan kesehatan di tingkat komunitas.¹⁹ Tempat ini menawarkan layanan kesehatan gratis dan uniknya, biaya layanan bisa dibayar dengan sampah. Inisiator di balik program ini adalah Mas Robert, yang telah tinggal di Tlogosari sejak tahun 2010. Mas Robert bukanlah penduduk asli Tlogosari, namun kepeduliannya terhadap kondisi kesehatan warga setempat memotivasinya untuk mendirikan Rumah Sehat. Ada tiga alasan utama yang mendorongnya mengambil langkah ini. Pertama, wilayah dusun yang luas dengan populasi sekitar 1000 orang tidak memiliki fasilitas kesehatan seperti posyandu atau klinik. Kedua, kegiatan Posyandu lansia yang diadakan oleh Puskesmas Sempu setiap bulan selalu dipenuhi oleh 60-80 orang dengan berbagai penyakit, seperti darah tinggi dan kencing manis. Ketiga, akses dari dusun ke Puskesmas sangat jauh dan sulit, menyulitkan warga yang membutuhkan pemeriksaan rutin.

Pada tahun 2017, Mas Robert mulai berkoordinasi dengan berbagai elemen masyarakat, termasuk kepala dusun, RT, RW, tokoh agama, dan pemuda. Respon yang diterima sangat positif, meskipun ada beberapa warga yang awalnya ragu. Dengan dukungan yang cukup, mereka berhasil meminjam sebuah rumah dari Pak RW untuk dijadikan tempat sementara bagi Rumah Sehat. Tantangan berikutnya adalah penyediaan obat-obatan dan biaya operasional. Mas Robert mengadopsi sebuah inovasi dari Puskesmas Sempu yang disebut "Saritung" atau Sampah Rizieq Teruntung. Konsepnya melibatkan warga untuk mengumpulkan sampah seperti plastik dan kardus di depan rumah masing-masing dalam sebuah karung. Petugas sukarelawan kemudian mengambil sampah tersebut setiap hari untuk dijual. Hasil penjualan sampah ini dibagi, 40% untuk petugas dan 60% untuk biaya operasional Rumah Sehat. Pada Januari 2019, Rumah Sehat resmi beroperasi. Dengan model pembiayaan yang inovatif ini, Rumah Sehat tidak hanya menyediakan layanan kesehatan gratis yang sangat dibutuhkan oleh warga, tetapi juga meningkatkan

¹⁹ Panji Putranto, "Prinsip 3R: Solusi Efektif Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (6 November 2023): 6, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5882>.

kesadaran lingkungan melalui pengelolaan sampah. Inisiatif Mas Robert ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi masyarakat bisa menciptakan solusi bagi masalah akses kesehatan, sekaligus menjaga kebersihan lingkungan.



Rekrutmen

Perencanaan rekrutmen dan seleksi menjadi bagian penting dalam proses ini, dengan merancang strategi untuk menarik serta memilih calon karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi sangat bergantung pada proses rekrutmen dan seleksi SDM. Rekrutmen, menurut Randall S. Schuler dan Susan E. Jackson, adalah proses mencari calon karyawan yang memenuhi syarat untuk mengisi posisi kosong di perusahaan. Tujuan utama rekrutmen adalah menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses ini juga memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan calon tenaga kerja potensial, menciptakan kesan positif tentang organisasi, dan membantu pencari kerja mempertimbangkan minat serta kualifikasinya. Umi Sukamti (1989) menambahkan bahwa rekrutmen terdiri dari berbagai tahapan untuk menemukan kandidat yang paling cocok.²⁰

Pemilihan pada kegiatan GEMARI bukan dilakukan dengan rekrutmen pada organisasi seperti biasanya. Tapi yang terpilih dan ikut andil pada kegiatan ini bermula dari pengetahuan dan kesadaran masyarakat Tlogosari Wetan tentang pentingnya pengelolaan sampah untuk kesehatan cukup tinggi. Masyarakat di sini memiliki pemahaman yang kuat mengenai keterkaitan antara pengelolaan sampah yang baik dengan kesehatan mereka. Hal ini tercermin dari berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya masalah ini. Salah satu inisiatif yang sangat mencuat adalah program Rumah Sehat “Gemar-Melati” (Gerakan Masyarakat Mengumpulkan Sampah Plastik). Program ini dimulai oleh Pak Robert dan Pak Bambang RT, dan mendapat dukungan penuh dari

²⁰ Nanang Nuryanta, “Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen Dan Seleksi),” *EL-TARBAWI* 1, no. 1 (2008): 61, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art5>.



masyarakat serta perangkat desa. Meskipun pada awalnya menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan sampah, program ini berhasil menarik minat yang signifikan dari warga sekitar. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan tingkat partisipasi yang positif, meskipun jumlah penduduk yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pengumpulan sampah untuk Rumah Sehat masih memiliki potensi untuk ditingkatkan. Dengan adanya dukungan yang kuat dari komunitas dan pemerintah desa, harapannya program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan di Tlogosari Wetan. Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di Tlogosari Wetan cukup aktif meskipun belum mencapai jumlah yang diharapkan untuk mengumpulkan sampah bagi Rumah Sehat. Meskipun demikian, antusiasme masyarakat terhadap program ini tetap tinggi. Pak RT, sebagai penggerak utama di tingkat desa, secara aktif mengadakan sosialisasi untuk mendorong partisipasi yang lebih luas. Selain itu, upaya untuk mengajak warga agar rutin berkonsultasi kesehatan di Rumah Sehat juga terus dilakukan. Sosialisasi tersebut sangat mendorong partisipasi Masyarakat terhadap program pengelolaan sampah di Tlogosari Wetan semakin sadar Masyarakat terhadap program pengelolaan sampah maka semakin menguntungkan bagi Masyarakat di Tlogosari Wetan

Pemerintah desa, khususnya Pak RT, memiliki peran penting dalam sosialisasi dan penggalangan dukungan untuk program pengelolaan sampah ini. Mereka tidak hanya mengedukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah untuk kesehatan, tetapi juga mengajak warga untuk memanfaatkan layanan kesehatan di Rumah Sehat secara rutin. Hal ini menjadi strategi efektif mengingat akses dan ketersediaan layanan kesehatan yang memadai di Tlogosari Wetan terutama dengan adanya program posyandu lansia yang diselenggarakan secara teratur di Rumah Sehat. Dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah desa dan tingginya antusiasme masyarakat, diharapkan partisipasi dalam mengumpulkan sampah untuk Rumah Sehat dapat terus meningkat. Ini akan membawa manfaat besar tidak hanya bagi kesehatan individu, tetapi juga untuk kebersihan lingkungan secara keseluruhan di Tlogosari Wetan

Akses dan ketersediaan layanan kesehatan di Tlogosari Wetan tergolong baik, dengan Rumah Sehat menjadi pusat penting bagi masyarakat, khususnya bagi lansia melalui program posyandu lansia yang rutin diadakan. Pemerintah desa aktif dalam mempromosikan dan mendukung kehadiran Rumah Sehat sebagai sarana utama untuk layanan kesehatan. Inovasi dari Puskesmas Sempu, seperti konsep Saritung (Sampah Rezeki Teruntung), telah diadopsi untuk mendukung operasional Rumah Sehat melalui manajemen sampah yang lebih efektif. Hal ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan praktik pengelolaan sampah yang baik dengan penyediaan layanan kesehatan di tingkat lokal.

Selain layanan kesehatan yang tersedia, kondisi lingkungan fisik yang baik juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan adanya upaya berkelanjutan untuk mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, diharapkan kondisi kesehatan masyarakat di Tlogosari Wetan dapat terus meningkat secara keseluruhan.



Dari hasil penelitian, kondisi lingkungan fisik di Tlogosari Wetan terjaga dengan baik. Akses terhadap air bersih, sanitasi, dan pengolahan limbah dianggap sangat memadai, yang berkontribusi pada pemeliharaan kualitas udara dan tanah di wilayah tersebut. Upaya terus dilakukan untuk memperbaiki infrastruktur, termasuk peningkatan akses jalan, yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Keamanan pangan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat di Tlogosari Wetan. Adanya upaya untuk memastikan pasokan pangan yang aman dan berkualitas memainkan peran krusial dalam mendukung kondisi kesehatan yang optimal bagi penduduk lokal. Dengan kondisi lingkungan yang terjaga dan upaya berkelanjutan dalam infrastruktur dan keamanan pangan, diharapkan kesehatan masyarakat Tlogosari Wetan dapat terus meningkat secara signifikan.

Keamanan pangan di Tlogosari Wetan cukup terjamin karena sumber daya alam hayati desa masih terjaga dengan baik. Masyarakat dapat mengandalkan sumber pangan lokal yang tersedia. Meskipun demikian, beberapa bahan pokok seperti tempe dan tahu masih perlu dibeli dari luar. Meskipun tidak ada program khusus yang dirancang untuk memastikan keamanan pangan, keberadaan sumber daya alam yang melimpah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Selain memiliki akses yang baik terhadap pangan, gaya hidup sehat juga menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh masyarakat Tlogosari Wetan. Ini tercermin dari kesadaran mereka akan pentingnya pola makan sehat dan kebersihan lingkungan sekitar. Dengan kombinasi antara akses yang memadai terhadap pangan lokal dan kebiasaan hidup sehat, diharapkan kesehatan masyarakat Tlogosari Wetan dapat terus terjaga dan ditingkatkan di masa mendatang.

Di Tlogosari Wetan gaya hidup sehat telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Mereka mengadopsi pola makan sehat dan aktif berpartisipasi dalam aktivitas luar, yang secara signifikan meningkatkan daya tahan tubuh mereka. Selain itu, program posyandu lansia di wilayah ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat melalui penyuluhan-penyuluhan rutin kepada warga.

Secara sosial dan ekonomi, meskipun belum ada program resmi yang diinisiasi, upaya pengelolaan sampah di Tlogosari Wetan telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat bekerja sama dalam mengelola sampah, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi semua penduduknya. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekitar demi kesejahteraan bersama.²¹ Keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung gaya hidup sehat dan kebersihan lingkungan di Tlogosari Wetan mencerminkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan dan lingkungan yang baik. Dengan upaya bersama ini, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri tetapi juga memberikan teladan positif bagi masyarakat lainnya untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat dan peduli lingkungan.

Secara sosial dan ekonomi, Tlogosari Wetan saat ini belum memiliki program khusus yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

²¹ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 69.



secara langsung. Meskipun demikian, inisiatif pengelolaan sampah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan. Upaya ini, meskipun tidak langsung terkait dengan kesehatan masyarakat secara medis, secara tidak langsung mendukung kondisi lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi penduduk dusun.

Selain itu, pola konsumsi masyarakat Tlogosari Wetan yang bergantung pada sumber daya alam hayati juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan mereka. Adopsi pola makan yang seimbang dan beragam, didukung dengan aktivitas fisik yang teratur di luar ruangan, turut berkontribusi dalam mempertahankan kesehatan fisik dan mental masyarakat. Dengan demikian, meskipun belum ada program khusus, kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan kebersihan lingkungan terus tumbuh di komunitas ini. Adapun pola konsumsi masyarakat Tlogosari Wetan yang sebagian besar bergantung pada sumber daya alam hayati berkontribusi pada kesehatan yang baik. Mereka cenderung mengonsumsi makanan lokal yang segar dan alami, seperti hasil pertanian dan hasil laut, yang kaya akan gizi dan nutrisi. Meskipun tidak ada program edukasi khusus tentang pola konsumsi sehat, kebiasaan ini sudah cukup mendukung kesehatan tubuh mereka secara umum. Dengan pola makan yang seimbang dan beragam ini, mereka dapat mempertahankan daya tahan tubuh yang baik dan mengurangi risiko penyakit terkait gizi. Masyarakat Tlogosari Wetan lebih cenderung mengonsumsi makanan yang segar dan alami karena makanan itu lebih hemat dan sehat, mereka lebih memikirkan kesehatan tubuh mereka demi mempertahankan daya tahan tubuh yang baik. Selain itu, kondisi kesehatan mental dan emosional masyarakat Tlogosari Wetan juga berada dalam keadaan yang sangat baik. Lingkungan alamnya yang masih asri memberikan efek positif terhadap kesejahteraan mental mereka. Kehidupan yang dekat dengan alam dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan hidup mereka, menciptakan suasana yang tenang dan damai. Selain itu, hubungan sosial yang erat antarwarga juga turut mendukung kesehatan emosional mereka, dengan saling mendukung dan bertukar informasi tentang kehidupan sehari-hari. Sehingga kondisi kesehatan mental dan emosional masyarakat Tlogosari Wetan masih dalam keadaan yang sangat baik.

Dalam keseluruhan, pola konsumsi masyarakat Tlogosari Wetan yang mengandalkan sumber daya alam hayati, kebiasaan hidup sehat secara tradisional, dan lingkungan sosial yang positif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan mereka secara keseluruhan. Meskipun belum ada program formal yang ditujukan untuk meningkatkan pola konsumsi atau kesejahteraan secara khusus, faktor-faktor ini telah membantu menjaga kesehatan tubuh, pikiran, dan suasana hati masyarakat secara alami.

Adapun hasil observasi kesehatan mental dan emosional masyarakat Tlogosari Wetan juga berada dalam kondisi baik. Lingkungan alam yang terjaga, seperti hamparan sawah dan udara segar dari perbukitan sekitar, menciptakan suasana yang aman dan tenang bagi penduduk. Selain itu, hubungan sosial yang erat antarwarga juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mental mereka. Kehangatan komunitas dan dukungan saling mendukung secara alami mengurangi tingkat stres dan masalah emosional di kalangan penduduk. Meskipun kondisi kesehatan mental masyarakat Tlogosari Wetan tergolong baik, tidak ada program



khusus dari pemerintah atau Rumah Sehat yang fokus secara eksplisit pada kesehatan mental. Masyarakat mengandalkan dukungan sosial yang kuat dari keluarga, tetangga, dan pemerintah desa sebagai bentuk dukungan psikososial yang efektif. Kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kehidupan sosial yang harmonis menjadi faktor utama dalam menjaga kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, kesehatan mental dan emosional masyarakat Tlogosari Wetan tetap terjaga berkat lingkungan alam yang mendukung dan hubungan sosial yang erat. Meskipun belum ada program formal yang ditujukan untuk memperkuat aspek kesehatan mental, dukungan komunal yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah desa berperan krusial dalam menjaga kesejahteraan psikologis penduduk. Tidak hanya itu, dukungan sosial terhadap program kesehatan di Tlogosari Wetan juga sangat kuat. Pemerintah desa bersama dengan masyarakat mendukung penuh inisiatif Rumah Sehat yang telah diterapkan. Langkah-langkah sosialisasi yang dijalankan oleh Pak RT merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang signifikan dalam mengedukasi dan mempromosikan kesehatan di komunitas ini.

Meskipun belum ada program khusus yang secara spesifik ditujukan untuk memperkuat jaringan dukungan sosial, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sudah cukup tinggi di Tlogosari Wetan. Adopsi pola hidup sehat dan partisipasi aktif dalam program-program kesehatan lokal menunjukkan bahwa penduduk dusun ini secara kolektif berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, program-program yang ada di Tlogosari Wetan terutama yang terkait dengan pengelolaan sampah dan kesehatan, menunjukkan adanya sinergi yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan inisiatif individu. Kolaborasi ini secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pak Robert selaku narasumber memiliki beberapa harapan yang ingin dicapai dalam waktu dekat dan jangka panjang.

Simpulan

Perencanaan tenaga kerja, penerapan strategi perencanaan, dan rekrutmen dalam program Rumah Sehat Gemar Melati dan inisiatif Saritung (Sampah Rezeki Teruntung) di Tlogosari Wetan telah berhasil menciptakan sinergi antara berbagai elemen masyarakat demi meningkatkan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan. 1) Perencanaan tenaga kerja melibatkan identifikasi kebutuhan tenaga kesehatan serta distribusi tugas yang mencakup jumlah dan kualifikasi yang sesuai, sehingga semua pihak yang terlibat—baik tenaga kesehatan maupun warga—dapat bekerja sama secara efektif dalam menjalankan program, 2) Penerapan strategi perencanaan dalam program ini dilakukan dengan cara mengelola dan memotivasi tenaga kerja serta masyarakat agar memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan program. Strategi tersebut meliputi partisipasi aktif dalam sosialisasi, seperti yang dipimpin oleh Pak RT, yang mendukung warga untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan layanan kesehatan di Rumah Sehat, 3) Rekrutmen dalam konteks ini tidak dilakukan melalui proses formal, tetapi lebih melalui partisipasi dan kesadaran warga yang tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan kesehatan. Warga yang terlibat



dalam program ini adalah mereka yang menyadari dampak positif dari kontribusi mereka terhadap lingkungan dan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Armadi, Ni M. "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2021, 9–24. <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>.
- Arraniri, Iqbal, Hamdan Firmansyah, Eneng Wiliana, Dwi Setyaningsih, Asriani Susiati, Tekni Megaster, Erny Rachmawati, dkk. *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Penerbit Insania, 2021.
- Chaerudin, Ali. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Cook, Karen S., James R. Kluegel, David S. Mason, dan Bernd Wegener. "Social Justice and Political Change: Public Opinion in Capitalist and Post-Communist States." *Contemporary Sociology* 26, no. 4 (Juli 1997): 474. <https://doi.org/10.2307/2655105>.
- Hidayat, Moch Charis, dan Aldo Redho Syam. "Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (1 Januari 2020): 1–13. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2100>.
- Juliandi, Azuar. "Model Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Dengan Sistem Reduce-Reuse-Recycle (3R) Di TPS 3R Desa Baktiseraga." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10, no. 3 (2023): 301–7. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.50529>.
- Mudrifah, Mudrifah, dan Aviani Wisyastuti. "Penguatan Karakteristik SDM Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Risiko Di Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang." *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia* 2, no. 1 (2021): 19–27. <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i1.26>.
- Nurlaela, Siti. "Strategi Membangun Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 5 (2023): 605–11. <https://doi.org/10.52436/1.jpni.988>.
- Nuryanta, Nanang. "Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen Dan Seleksi)." *EL-TARBAWI* 1, no. 1 (2008): 55–69. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art5>.
- Puspitasari, Windhy. "Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Akuntansi Berkelanjutan Terhadap Kinerja SDM." *Journal of Economics and Business Ubs* 2, no. 6 (2023): 3425–37. <https://doi.org/10.52644/joeb.v2i6.685>.
- Putranto, Panji. "Prinsip 3R: Solusi Efektif Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (6 November 2023): 8591–8605. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5882>.
- Sarasati, Carina, Edward E. Pandelaki, dan Suzanna R. Sari. "Sistem Spasial Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat (Bank Sampah) Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Arsitektur Arcade* 2, no. 3 (2018): 136. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i3.80>.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, t.t.
- Setyoadi, Nino H. "Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kota Balikpapan Dan Bogor." *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 10, no. 1 (2018): 51–66. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol10.iss1.art5>.
- Sudirgayasa, I G. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R Adopsi Jepang Di Desa Kukuh Marga Tabanan Bali." *Abdonesia* 3, no. 2 (2023): 15–21. <https://doi.org/10.69503/abdonesia.v3i2.510>.



- Syabrina, El. "Tinjauan Yuridis Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Lingkungan Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Hukum* 11, no. 2 (2022): 29. <https://doi.org/10.30652/jih.v11i2.8305>.
- Tasropi. "Kelurahan Tlogosari Wetan Daur Ulang Sampah Jadi Berguna untuk Ekonomi Warga - Radar Semarang." Kelurahan Tlogosari Wetan Daur Ulang Sampah Jadi Berguna untuk Ekonomi Warga - Radar Semarang. Diakses 20 Agustus 2024. <https://radarsemarang.jawapos.com/kampung-hebat/724935826/kelurahan-tlogosari-wetan-daur-ulang-sampah-jadi-berguna-untuk-ekonomi-warga>.
- Utamy, Rahmah, Syarwani Ahmad, dan Syaiful Eddy. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (17 November 2020): 225–36. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>.
- Winarti, Endah. "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 1–26.